

PELATIHAN PENGOLAHAN LIMBAH JERAMI SEBAGAI PRODUK KERAJINAN TANGAN DI DESA CURAHMALANG-SUMOBITO-JOMBANG

Dwi Wahyuni¹, Lilla Nur Aini²

^{1,2}STKIP PGRI Jombang

E-mail: dwiwahyuni.stkipjb@gmail.com¹, lilanuraini7@gmail.com²

| Info Artikel | Abstrak |
|---|--|
| <p>Article History: Received: 20 Des 2022 Revised: 03 Jan 2023 Accepted: 11 Jan 2023</p> | <p><i>Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya sebagai petani dan buruh tani. Melihat kondisi tersebut maka lahan pertanian di Desa ini banyak ditanami dengan tanaman padi, yang setiap kali panen menimbulkan kuantitas limbah jerami meningkat dan belum dimanfaatkan maupun diolah oleh masyarakat sebagai produk kerajinan tangan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tim PKM memberikan sebuah solusi yaitu pelatihan pengolahan limbah jerami sebagai produk kerajinan tangan, dengan sasaran peserta pelatihan diprioritaskan kepada kelompok ibu-ibu PKK Dahlia. Adapun metode pelaksanaannya meliputi antara lain: (1) observasi awal, (2) pelaksanaan kegiatan pelatihan, (3) monitoring dan evaluasi kegiatan pelatihan. Adapun hasil dari kegiatan pelatihan ini antara lain: (1) 80% kelompok ibu-ibu PKK Dahlia bertambah pengetahuan dan ketrampilannya dalam membuat kerajinan tangan dari limbah jerami, (2) berkurangnya limbah jerami yang sebelumnya menumpuk menjadi sampah dan menyebabkan pencemaran lingkungan di sekitar rumah, (3) hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa kelompok ibu-ibu PKK Dahlia merasa puas dengan kegiatan pelatihan yang diberikan oleh tim, sehingga mereka meminta kembali untuk dilanjutkan pada periode berikutnya kegiatan pelatihan membuat produk kerajinan tangan dari limbah pelepah pisang.</i></p> |
| <p>Keywords: Pengolahan, Limbah Jerami, Kerajinan Tangan</p> | |

PENDAHULUAN

Wabah virus corona (Covid-19) yang berlangsung sejak penghujung tahun 2019 hingga saat ini, tidak hanya menimbulkan krisis kesehatan global yang menyebabkan jutaan manusia terpapar virus dan ratusan ribu meninggal dunia namun juga menyebabkan krisis lain (penyerta) seperti krisis sosial budaya, krisis ekonomi, dan krisis ekologi, dan krisis politik. Dampak ekonomi misalnya, terjadinya PHK masal di sejumlah sektor informal, menurunnya pendapatan pelaku UKM, terjadinya pengangguran akibat perumahan karyawan, distribusi perdagangan yang terhambat karena akses penduduk dan transportasi

akibat pembatasan sosial berskala besar (PSBB), daya beli masyarakat yang menurun akibat inflasi dan kelangkaan komoditi, menurunnya pendapatan warga, tidak terpenuhinya kebutuhan pokok warga, beban ekonomi kepala keluarga yang dapat menyebabkan trauma, stress, dan konflik rumah tangga.

Salah satu kelompok yang paling merasakan dampak pandemi Covid-19 adalah kelompok perempuan yang menjalankan usaha kecil menengah, baik usaha mandiri maupun karyawan atau pekerja di sektor informal. Mereka adalah perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga sebagai *single parents*, perempuan dengan kondisi pendapatan suami yang minim, dan perempuan yang berperan menanggung beban ekonomi orang tua [1].

Pemanfaatan jerami untuk karya seni dan produk kreatif juga cukup banyak. Namun demikian pemanfaatan jerami bersifat masal dan industrial masih sangat terbatas. Kondisi ini sehingga masih terdapat *over supply* antara jerami dan kebutuhan industri. Oleh karena itu jerami dimanfaatkan untuk apa sajakah pada karya seni, kerajinan maupun produk industri. Identifikasi pemanfaatan jerami untuk berbagai produk mengetahui teknik produksi apa sajakah yang telah dikembangkan dalam pemanfaatan jerami. Identifikasi diperlukan untuk pengembangan produk kerajinan sebagai upaya penyerapan limbah jerami dalam volume yang lebih tinggi. Industri kerajinan dan mebel berbasis limbah jerami penting dikembangkan karena nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja bersifat non-formal yang cukup tinggi [2].

Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat desa adalah pengangguran terselubung. Secara umum jenis pengangguran ini tidak dapat melakukan pekerjaan secara optimal karena jumlah jam kerja dibawah 7 jam perhari dan penghasilan yang berada di bawah Upah Minimum Regional (UMR). Salah satu contoh pengangguran terselubung adalah buruh tani. Beberapa alasan yang mendasari mengapa buruh tani termasuk kedalam jenis pengangguran terselubung, antara lain: 1) tenaga buruh tani hanya diperlukan ketika musim tanam dan musin panen datang; 2) waktu kerja buruh tani tidak lebih dari 7 jam per hari dan hanya berlangsung dalam waktu yang singkat (antara 1-2 minggu); dan 3) upah harian yang diterima jauh dibawah standar UMR kota/kabupaten setempat [3].

Seperti halnya di Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, mayoritas penduduknya (60%) merupakan buruh tani dan termasuk kedalam pengangguran terselubung, sehingga keberadaan program pemberdayaan menjadi sarana utama untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan potensi pertanian seperti limbah jerami padi yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Hanya beras dan sekam saja yang dimanfaatkan sehingga jerami yang jumlahnya cukup banyak berserakan disekitar tempat tinggal warga tidak termanfaatkan, jika hal tersebut dibiarkan akan menyebabkan masalah lingkungan yaitu pencemaran sampah. Untuk mengurangi dampak yang timbul dari adanya sampah yaitu dengan melakukan 3R (*reuse, reduce dan recycle*) atau daur ulang merupakan upaya mengubah barang bekas atau sudah tidak terpakai lagi menjadi barang yang bisa dimanfaatkan kembali.

Dalam melakukan kegiatan observasi, tim PKM menemukan beberapa permasalahan yang menjadi penghambat masyarakat di Desa ini untuk maju yaitu (1) melimpahnya limbah jerami padi yang masih belum terolah dan termanfaatkan sehingga limbah jerami padi hanya terbuang maupun dibakar dan menyebabkan pencemaran lingkungan terutama sampah

menumpuk, (2) minimnya pengetahuan dan ketrampilan terutama ibu-ibu PKK dalam mengolah limbah jerami padi menjadi produk kerajinan tangan, (3) Melihat permasalahan yang ada di Desa Curahmalang, maka tim PKM menawarkan sebuah solusi untuk mengurangi limbah jerami yang menumpuk dan menyebabkan pencemaran sampah yaitu memberikan pelatihan pengolahan limbah jerami sebagai produk kerajinan tangan. Pelatihan ini diprioritaskan kepada kelompok ibu-ibu PKK yang lebih banyak waktu luangnya (menganggur). Dalam melakukan kegiatan pelatihan ini, tim PKM akan mengajarkan kelompok ibu-ibu PKK untuk membuat kerajinan tangan sapu jerami, tempat pensil, bunga hias, kotak tisu.

Jerami merupakan limbah pertanian yang produksinya cukup besar terutama jerami padi. Secara alamiah limbah jerami padi tidak bermanfaat, karena biasanya langsung-dibiarkan di sawah begitu panen selesai atau dibakar. Padahal pembakaran limbah jerami akan berakibat negatif diantaranya; kehilangan bahan organik yang sangat berguna dan polusi lingkungan. Produksi jerami di Indonesia cukup banyak yaitu sampai 40 juta ton per tahun dan yang digunakan untuk pakan ternak baru sekitar 22%, sedang sisanya dibakar untuk dijadikan pupuk atau dibuang. Pemanfaatan limbah jerami menjadi produk kerajinan memiliki nilai lebih tinggi secara ekonomi karena sekarang ini masyarakat mulai menyenangi produk kerajinan tangan, karena selain menarik, murah secara ekonomi juga ramah lingkungan dalam produksi maka dapat dikatakan bahwa peluang usaha dari limbah jerami dapat menguntungkan. Kerajinan ini juga belum banyak yang menggelutinya, sehingga menjadi salah satu peluang bisnis kerajinan yang banyak dicari dan bernilai jual tinggi [4].

Limbah padi atau jerami tersebut ternyata dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar kerajinan yang cukup unik dan artistik. Produk kerajinan dari limbah jerami masih tergolong langka, sehingga sangat berpotensi untuk dapat dikembangkan. Untuk masyarakat yang tinggal didekat persawahan atau pasar tentunya tidak menemui kesulitan dalam mencari limbah jerami dan tidak perlu mengeluarkan banyak dana. Bagian-bagian jerami memiliki keunikan masing-masing, yaitu dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar kerajinan, dari mulai batang padi, ranting padi, selongsong padi dan gabah kosong yang telah dirontokkan dari ranting padi. Ketersediaan jerami yang melimpah dan belum banyak yang mengolahnya menjadi kerajinan menjadi salah satu peluang usaha kerajinan tangan. Kerajinan ini juga belum banyak yang menggelutinya, sehingga menjadi salah satu peluang bisnis kerajinan yang unik dan estetik [10].

LANDASAN TEORI

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang kini tidak mampu melepaskan diri dari jebakan kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat kurang mampu untuk meningkatkan kemandirian dan harga dirinya [5]. Pemberdayaan akan sukses apabila dikerjakan oleh pengusaha pemimpin dan sekelompok dengan membangun etos kerja yang baik. Pemberdayaan adalah membangun sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini masyarakat dan pembangunan yang terfokuskan terhadap masyarakat. Menurut Wilson dalam Bambang ada 4 tahapan dalam proses pemberdayaan yaitu [6]: (1) *Awakening* atau kesadaran, pada tahap ini masyarakat disadarkan akan kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki serta rencana dan harapan akan kondisi mereka yang lebih baik dan efektif, (2) *Understanding* atau

pemahaman, lebih jauh dari tahapan penyadaran masyarakat diberikan pemahaman dan persepsi baru mengenai diri mereka sendiri, aspirasi mereka dan keadaan umum lainnya. Proses pemahaman ini meliputi proses belajar untuk secara utuh menghargai pemberdayaan dan tentang apa yang dituntut dari mereka oleh komunitas, (3) *Harnessing* atau memanfaatkan, setelah masyarakat sadar dan mengerti mengenai pemberdayaan, saatnya mereka memutuskan untuk menggunakannya bagi kepentingan komunitasnya, (4) *Using* atau menggunakan keterampilan dan kemampuan pemberdayaan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Program pemberdayaan masyarakat dikatakan berhasil apabila masyarakat mampu secara mandiri meningkatkan kualitas hidup mereka tanpa adanya ketergantungan pada pihak penyelenggara program. Mereka tidak menjadikan program pemberdayaan sebagai sesuatu yang aji mumpung sehingga melepaskan mereka dari tanggungjawab dan usaha untuk berdaya diatas kaki sendiri. Selain itu program pemberdayaan masyarakat juga dikatakan berhasil jika program tersebut tepat sasaran yaitu sesuai dengan kebutuhan masyarakat [7].

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Indonesia, ada tiga hal yang perlu dilakukan melalui Teori ACTORS. *Pertama*, pembangunan perlu diarahkan pada perubahan struktur. *Kedua*, pembangunan diarahkan pada pemberdayaan masyarakat guna menuntaskan masalah kesenjangan berupa pengangguran, kemiskinan, dan ketidakmerataan dengan memberikan ruang dan kesempatan lebih besar kepada rakyat banyak untuk berpartisipasi dalam pembangunan. *Ketiga*, pembangunan perlu diarahkan pada koordinasi lintas-sektor yang mencakup program pembangunan antarsektor, antar daerah, dan pembangunan khusus. Dalam pelaksanaan, ketiga arah itu harus dilakukan secara terpadu, terarah, dan sistematis tidak dapat saling dipisahkan. Pada akhirnya pemberian ruang dan kesempatan yang lebih besar kepada rakyat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dapat bersinergi dengan upaya menanggulangi pengangguran, kemiskinan, dan ketidakmerataan [8].

Adapun langkah-langkah strategis yang harus dipertimbangkan dalam pemberdayaan antara lain [8]: (1) Identifikasi sektor ekonomi, seperti petani, koperasi, usaha kecil dan kelompok tani, berdasarkan potensi dan pertumbuhan usahanya; (2) Terapkan program pelatihan berkelanjutan untuk para pelaku melalui program pendampingan; (3) Melaksanakan program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mengembangkan usahanya; (4) Melakukan koordinasi dan evaluasi berkala antara instansi yang terlibat dalam proses pembangunan, baik dari segi permodalan, sumber daya manusia, pasar dan penerapan teknologi.

Sedangkan indikator keberhasilan program pemberdayaan kepada masyarakat antara lain [9]: (1) masyarakat miskin semakin berkurang; (2) dengan berkembangnya pemanfaatan sumberdaya yang ada, pendapatan masyarakat meningkat; (3) masyarakat tambah peduli terhadap upaya peningkatan kesejahteraan dilingkungannya; (4) masyarakat tambah mandiri dengan terus berkembangnya usaha mikro yang produktif, modal makin kuat, sistem administrasi semakin tertata, serta semakin meningkatnya komunikasi antar kelompok masyarakat; (5) pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari semakin meningkat dengan berkurangnya kesenjangan.

METODE PELAKSANAAN

Tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan pengabdian dengan melibatkan kelompok ibu-ibu PKK Dahlia di Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang yang dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2022. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan pendekatan andragogi. Materi pelatihan diberikan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan kegiatan pelatihan dengan menggunakan metode demonstrasi dan praktek. Pelatihan lebih banyak disajikan dalam bentuk praktek dari teori yang disampaikan dengan rasio perbandingan 20% teori dan 80% praktek.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan pelatihan ini dijadwalkan beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal ini tim PKM melakukan survei (observasi) dengan tujuan antara lain (1) untuk mengetahui kondisi lingkungan serta karakteristik masyarakat di Desa Curahmalang, (2) mengetahui masalah-masalah yang masih dihadapi oleh mitra terutama yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa tersebut, (3) mengetahui potensi-potensi limbah organik yang bisa dimanfaatkan dan diolah menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis.

Sedangkan hal yang terkait dengan perijinan, tim PKM melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan pengurus PKK di Desa Curahmalang. Hal ini dilakukan untuk mempermudah koordinasi pada saat kegiatan PKM berlangsung dan juga mudah dalam mendapatkan informasi terkait peserta-peserta yang diikutkan dalam kegiatan pelatihan pengolahan limbah jerami.

Dalam kegiatan pelatihan nanti, peserta pelatihan akan diberikan bahan bacaan berupa modul "Kreatif Mengolah Limbah Jerami Menjadi Produk Kerajinan Tangan yang Bernilai Ekonomis" sebagai pedoman agar peserta mudah memahami materi pelatihan yang disampaikan oleh tim PKM pada saat mengajarkan cara membuat kerajinan dari limbah jerami serta untuk mengantisipasi jika peserta masih belum mampu membuat produk kerajinan tersebut maka peserta dapat membacanya kembali dan mempraktekkannya kembali pada lain waktu. Semua materi-materi dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami peserta pelatihan dan nantinya mudah untuk diterapkan.

Disamping itu tim PKM juga menyiapkan bahan-bahan yang nantinya digunakan dalam kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari limbah jerami. Adapun bahan dan peralatan yang dipersiapkan antara lain: (1) kerajinan tempat pensil jerami (jerami, tempat bekas *shuttlecock*, kertas koran/kertas karton, lem perekat, gunting/*cutter*, pernis, cat warna); (2) kerajinan sapu jerami (jerami, batang bambu, tali); (3) kerajinan kotak tisu (jerami, kertas karton/kardus tebal, lem, penggaris, gunting/*cutter*, pernis, cat warna); kerajinan bunga (jerami, lem, kawat kecil, benang/tali, pernis).

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan melibatkan tim PKM dan narasumber yang memiliki kompetensi dibidangnya, sedangkan kepanitiaan bertugas menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan pelatihan berlangsung demi lancarnya kegiatan pelatihan. Alat dan bahan untuk praktek dalam pelatihan akan

disediakan oleh tim PKM dengan membagikannya kepada masing-masing peserta sebelum pelatihan dilaksanakan. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan pendekatan andragogi. Metode pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, demonstrasi, dan praktek. Pelatihan lebih banyak disajikan dalam bentuk praktek dari teori yang disampaikan, dengan rasio perbandingan 20% teori dan 80% praktek. Adapun tahapan-tahapan dalam pelatihan tersebut antara lain:

Tahap *Pertama*, sebelum pelatihan dilakukan terlebih dahulu tim memberikan penjelasan materi limbah jerami yang dimanfaatkan sebagai produk kerajinan tangan, kita-kiat menjadi masyarakat yang produktif dan kreatif. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi, minat berwirausaha dan kreatifitas kelompok PKK di Desa Curahmalang. Tahap *Kedua*, berupa praktek langsung cara membuat produk kerajinan tangan dari limbah jerami. Pada tahap ini semua bahan telah disediakan oleh tim PKM sehingga peserta pelatihan dapat langsung praktek membuat barangnya dan untuk mentor pelatihan dari tim PKM sendiri.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini tim PKM melakukan evaluasi dengan menyebarkan angket kepuasan kepada peserta pelatihan kelompok PKK Dahlia di Desa Curahmalang. Penyebaran angket ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kepuasan kelompok PKK Dahlia dari hasil pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari limbah jerami. Adapun angket yang dibuat menggunakan pengukuran skala *likert* dengan pilihan jawaban 1-4 (1= sangat tidak puas; 2= tidak puas puas; 3= puas; 4= sangat puas). Angket ini diberikan kepada 25 orang peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan adalah belajar bagaimana mengembangkan mindset pribadi. Ini adalah transisi dari perasaan tidak berdaya dalam hidup ke kehidupan yang aktif dan mandiri untuk membangun kapasitas untuk bertindak dan proaktif untuk lingkungan dan masa depan. Kemudian, membangun rasa solidaritas sesama sebagai warga negara harus selalu diberdayakan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan untuk bekerja sama dan tumbuh lebih kuat bersama, sehingga kebutuhan dasar mereka (baik fisik maupun mental) selalu terpenuhi sehingga mereka dapat berperilaku seimbang. menuju hidup mandiri. dan kehidupan yang sejahtera. Hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan metode pelaksanaan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Program kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim kami yaitu pelatihan pembuatan produk kerajinan tangan dari limbah jerami dengan sasaran sebagai peserta pelatihan adalah kelompok PKK Dahlia Desa Curahmalang. Kegiatan PKM ini mulai dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2022 dengan metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka. Berikut ini seluruh rangkaian kegiatan PKM pada saat memberikan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari limbah jerami.

Tahap *Awal*, sebelum kegiatan pelatihan dilakukan terlebih dahulu tim membuat Modul Panduan “Kreatif Mengolah Limbah Jerami Menjadi Produk Kerajinan Tangan yang Bernilai Ekonomis”. Modul yang dibuat oleh tim PKM diberikan kepada peserta pelatihan

sebagai panduan sekaligus mempermudah peserta dalam memahami materi maupun teknik saat membuat produk kerajinan tangan dari limbah jerami. Selain itu tujuan dari pembuatan modul panduan ini untuk mengantisipasi jika peserta pelatihan masih belum bisa memahami materi yang disampaikan oleh tim PKM pada saat memberikan pelatihan. Kegiatan selanjutnya yaitu tim melakukan koordinasi dengan mitra PKM terkait jadwal dan waktu pelaksanaan pelatihan pembuatan produk kerajinan tangan dari limbah jerami. Dalam hal ini tim PKM menyesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh mitra dikarenakan keterbatasan waktu yang tidak sama antara peserta yang satu dengan peserta yang lain.

Tahap *Kedua*, tim memberikan pelatihan yang didahului dengan penyampaian materi “Kreatif Mengolah Limbah Jerami Menjadi Produk Kerajinan Tangan yang Bernilai Ekonomis” yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2022. Workshop dilakukan di Balai Desa Curahmalang dengan jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 25 orang. Dalam kegiatan ini peserta memiliki antusiasme dan aktif dalam saat sesi tanya jawab. Selesai memberikan materi dilanjutkan dengan kegiatan praktek. Selama kegiatan praktek peserta diajarkan cara membuat produk kerajinan tangan dari limbah jerami dengan menampilkan video panduan yang dibuat oleh tim PKM untuk mempermudah peserta pelatihan ketika praktek membuat produk kerajinan tangan tersebut.

Berikut ini hasil dari kegiatan praktek membuat produk kerajinan tangan dari limbah jerami.



Gambar 1. Sapu dari Limbah Jerami



Gambar 2. Kotak Tempat Tisu dari Limbah Jerami



Gambar 3. Tempat Pensil dari Limbah Jerami



Gambar 4. Hiasan Bunga dari Limbah Jerami



Gambar 5. Partisipasi Kelompok PKK Dahlia dalam Kegiatan PKM

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh tim selama mengadakan kegiatan pelatihan ini yaitu: (1) dikarenakan pendidikan para peserta pelatihan yang lulusan SD, SMP serta minimnya pengetahuan mereka sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ini tim harus memandu tahap demi tahap dari materi yang disampaikan; (2) penyamaan waktu

pelaksanaan yang relatif sulit dikarenakan anggota ibu-ibu PKK Dahlia ini banyak yang bekerja sebagai buruh tani.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi kegiatan yang dilakukan selama proses pelatihan berlangsung baik pada saat penyajian materi sebagai pengantar teori sebelum praktek. Evaluasi pada tahap penyajian materi dilakukan dengan metode tanya jawab dan melibatkan langsung peserta pelatihan. Kriteria keberhasilan pelatihan dilihat dari dua indikator yaitu pengetahuan dan ketrampilan. Dari indikator teori, adapun kriteria keberhasilannya adalah peserta pelatihan mampu menjawab dengan tepat pertanyaan yang diberikan dengan nilai minimal 75%. Sedangkan kriteria keberhasilan dari indikator ketrampilan praktek antara lain: a) 80% peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan dapat terinspirasi untuk lebih kreatif; b) 80% peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan memperoleh keahlian teknik dan mampu mempraktkannya dalam membuat produk kerajinan tangan dari limbah jerami; c) pendampingan setelah kegiatan pelatihan tetap dilakukan sampai para peserta pelatihan mampu menerapkannya dan menularkannya pada anggota kelompok PKK yang tidak hadir dalam kegiatan pelatihan.

Pada tahap ini, tim PKM melakukan evaluasi dengan menyebarkan angket kepuasan kepada peserta pelatihan kelompok PKK Dahlia di Desa Curahmalang. Penyebaran angket ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kepuasan kelompok PKK Dahlia dari hasil pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari limbah jerami. Adapun angket yang dibuat menggunakan pengukuran skala *likert* dengan pilihan jawaban 1-4 (1= sangat tidak puas; 2= tidak puas puas; 3= puas; 4= sangat puas). Angket ini diberikan kepada 25 orang peserta pelatihan. Berikut ini hasil dari penyebaran angket tentang kepuasan peserta terhadap pelatihan pembuatan peoduk kerajinan tangan dari limbah jerami.

Tabel 1 Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan Pembuatan Produk Cascara

| No | Uraian Pernyataan | Jumlah | Keterangan |
|-------------------------------|--|--------|-------------|
| 1. | Materi pelatihan yang disampaikan sesuai dengan program PKM, mudah dipahami dan diterapkan | 20 | Sangat Puas |
| 2. | Pelaksanaan pelatihan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilan peserta | 20 | Sangat Puas |
| 3. | Pelaksanaan pelatihan dapat memberikan peluang usaha dimasa yang akan datang | 15 | Puas |
| 4. | Tim PKM yang terlibat dalam kegiatan pelatihan memberikan pendampingan dan pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta selama kegiatan berlangsung | 20 | Sangat Puas |
| 5. | Ada keberlanjutan dari pelatihan tersebut seperti memasarkan produk kerajinan tangan dari limbah jerami setelah kegiatan selesai dilaksanakan | 15 | Puas |
| Jumlah Nilai Rata-rata | | 90 | Sangat Puas |

Sumber: data diolah tim PKM, 2022

Adapun hasil yang telah dicapai dari kegiatan pelatihan ini antara lain: (1)

memberikan pembelajaran dalam meningkatkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan kelompok PKK Dahlia Desa Curahmalang dalam mengolah limbah jerami menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai jual (ekonomis); (2) mengurangi penumpukan limbah sampah organik yang berasal dari jerami padi; (3) meningkatkan kreativitas kelompok PKK Dahlia yang semula pasif menjadi kreatif.

KESIMPULAN

Pada dasarnya pemberdayaan merupakan upaya agar kemampuan seseorang maupun kelompok masyarakat dalam lingkungan tertentu meningkat supaya bisa meningkatkan kualitas hidupnya sendiri terutama dalam ekonominya. Hasil dari program kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa 90% masyarakat mitra puas dengan kegiatan PKM berupa pelatihan pembuatan produk kerajinan tangan dari limbah jerami yang dilakukan oleh tim. Adapun manfaat yang diperoleh masyarakat mitra dari kegiatan pelatihan tersebut antara lain: (1) masyarakat mitra mendapatkan ketrampilan dan pengetahuan dalam membuat produk kerajinan tangan dari limbah jerami, (2) berkurangnya limbah jerami yang sebelumnya hanya dijadikan sebagai pakan ternak bahkan jika produksi panen padi meningkat jerami hanya dibuang menjadi sampah organik. Adapun keberlanjutan dari program PKM ini yaitu membuat produk kerajinan tangan dari pelepah pisang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Moita, S., Monto, L.O., Kasim, S.S., Sarmadan. 2021. Pelatihan Kewirausahaan bagi Perempuan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Terdampak Pandemi Covid-19. Jurnal ABDIDAS, Vol. 2 No. 2 (263-272). <https://abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/253>
- [2] Dharsono, Sumarno, N.R. Ardi Chandra. 2019. PEMANFAATAN JERAMI SEBAGAI PRODUK KREATIF NON INDUSTRIAL SEBAGAI DASAR PERTIMBANGAN DESAIN. Seminar Nasional: Seni, Teknologi, dan Masyarakat, Vol. 2 (241-244). <https://dipro.isi-ska.ac.id/index.php/SemHas/article/view/127>
- [3] Rhofita, E.I., AW, Liliek. C. 2019. Pemanfaatan Limbah Jerami Padi di Desa Garon Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. JIPEMAS Vol. 2 No. 2 (120-131). https://www.researchgate.net/publication/335841766_Pemanfaatan_Limbah_Jerami_Padi_Di_Desa_Garon_Kecamatan_Balerejo_Kabupaten_Madiun
- [4] Syahputri, Y., Umroh, B., Tarigan, E.D.S. 2022. PKM INOVASI LIMBAH JERAMI MENJADI PRODUK KERAJINAN TAS UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PADA DESA JATIKESUMA KECAMATAN NAMORAMBE KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA. MARTABE: Jurnal PKM, Vol. 5 No. 5 (1879-1882). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/6827/pdf>
- [5] Bayu Adi Laksono. 2018. *The Community Empowerment Through Social and Educational Institutions*. Jurnal Pendidikan Humaniora Vol.6 No.3 (115-122). <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/11813/5695>
- [6] D. S. Bambang & Jemadi. 2013. Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan. Jurnal MAKSIPRENEUR Vol. 3 No. 1 (36-61). <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/maksipreneur/article/view/87/83>

- [7] Dampak Sosial Indonesia. 2020. *Pentingnya Menganalisa Kebutuhan Untuk Program Pemberdayaan Masyarakat yang Tepat Sasaran*. <https://dampaksosial.id/en/insight/pentingnya-menganalisis-kebutuhan-untuk-program-pemberdayaan-masyarakat-yang-tepat-sasaran/>
- [8] Firmansyah, M.Salman. 2022. *IMPLEMENTASI MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PADA BUMDES PELANGI NUSANTARA LOBUK SUMENEP MADURA JAWA TIMUR (Tinjauan Pelatihan Usaha dan Permodalan)*. TESIS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/38927/>
- [9] Effendi, J., Wirawan. 2013. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGUSAHA KECIL MELALUI DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH (Studi Kasus Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwul, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor)*. Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 1 No.2 (161-174). <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/view/19748>
- [10] Kerajinan Dari Limbah Jerami yang Sangat Potensial. 2017. <https://rekreartive.com/kerajinan-dari-limbah-jerami-yang-sangat-potensial/>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN